

**Interaksi Sosial Mahasiswa Pendatang dengan Masyarakat Lokal di Yogyakarta(Kajian Deskriptif di Asrama Mahasiswa AMKT Mangkaliat Yogyakarta)
Mega Oktaviani
Pendidikan Sosiologi
oktvnmega@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara berbaur mahasiswa pendatang dalam berinteraksi dengan masyarakat lokal di Kelurahan Cokrodiningratan RT 13 serta dampak apa saja yang dirasakan oleh mahasiswa dari interaksi yang terjalin dengan masyarakat lokal di sekitar lingkungan asrama tepatnya di RT 13.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi sumber. Proses analisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan cara berbaur yang dilakukan mahasiswa pendatang dalam proses interaksi dilakukan melalui hal keagamaan, kemampuan dan potensi diri, melalui kegiatan asrama dan kegiatan warga, dan melalui bertegur sapa dengan masyarakat sekitar. Selanjutnya, dampak yang dirasakan oleh mahasiswa pendatang terhadap interaksi yang terjalin dengan masyarakat lokal memberikan dampak yang positif seperti, lebih memudahkan dalam peminjaman alat-alat rumah tangga, lebih ingin mengetahui kebudayaan daerah lain, mengajarkan kehidupan berorganisasi dan bermusyawarah, dan meningkatkan tata karma anak asrama terhadap kehidupan sosial mereka. Mereka mendapatkan banyak pelajaran yang bermanfaat selama tinggal di lingkungan asrama.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, Mahasiswa Pendatang, Masyarakat lokal

Social Interaction between Immigrant Students and Local Communities in Yogyakarta (A Descriptive Study in Students Dormitories AMKT Mangkaliat Yogyakarta)

Mega Oktaviani

Sociology Education Department

oktvnmega@gmail.com

Abstract

This study aims to determine how immigrant students blend to interact with local communities in neighborhood association number 13, Cokrodingratan Village and the impact felt by the students from the interaction that exist with the local communities, precisely at neighborhood association number 13.

This study uses descriptive qualitative method. Informants were selected using purposive sampling techniques. Data collection techniques include observations, interviews, and documentations. The validity of the data was achieved using sources triangulation. Data analysis process in this study was performed inference Miles and Huberman's interactive model analysis.

The findings show that the ways to mingle done by immigrant students in the process of interaction is done through religious matters, self ability and potential, dormitory activities and society activities; and greeting with local communities. Furthermore, the impacts from the interaction of immigrant students that exist with local communities give a positive impacts. Such as can borrow household appliance easily, know the culture of other regions, learn more about organizational life and deliberation and increase the manners of the students. Also, they get an useful lessons while stay in dormitories.

Keywords: Social Interaction, Immigrant Students, Local Communities

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara majemuk yang memiliki suku bangsa dengan perbedaan kebudayaan, bahasa dan ras. Jika dilihat dari individu dan kelompok sosial yang saling bertemu, menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada (Soekanto, 2010). Sejak dulu para ahli antropologi tertarik pada peristiwa pertemuan dua kebudayaan atau lebih, terutama sejauh mana hal tersebut dapat menyebabkan perubahan, baik sosial maupun budaya. Sementara itu, juga disadari bahwa berubahnya unsur-unsur suatu kebudayaan tidak selalu dapat diartikan sebagai kemajuan, namun dapat pula dianggap sebagai kemunduran suatu masyarakat. Untuk memahami pertemuan dua kebudayaan atau lebih di kalangan suku-suku bangsa dan kebudayaan di Indonesia yang

beranekawarna, perlu dikaji berbagai bentuk interaksi sosial yang terjalin diantara mereka.

Bentuk-bentuk struktural dan bertemunya dua kebudayaan atau lebih dalam suatu masyarakat tentunya akan membangun sebuah proses sosial yang berbeda. Semakin majemuknya suatu corak masyarakat dalam suatu daerah, baik dalam keragaman etnis, keragaman kultural, dan keragaman agama, proses interaksi sosial tidak selalu dapat berjalan dengan baik. Seperti halnya di Yogyakarta, kedatangan orang-orang dari berbagai suku bangsa dan etnik ke Yogyakarta mengakibatkan corak masyarakat di Yogyakarta menjadi majemuk. Kebanyakan pendatang yang datang ke Yogyakarta merupakan para pelajar dan mahasiswa dari berbagai daerah yang tinggal sementara, baik di rumah, pondokan maupun di asrama untuk menuntut ilmu. Proses terjadinya interaksi sosial tentunya berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapi

masing-masing individu atau kelompok yang memiliki karakteristik yang berbeda karena berasal dari daerah-daerah yang berbeda pula.

Para mahasiswa pendatang pastinya menemui permasalahan dalam berinteraksi karena menemukan situasi yang berbeda dengan kehidupan di tempat asalnya. Mereka berusaha untuk menghindari hal-hal yang menimbulkan kesalahpahaman dalam pergaulan dengan masyarakat lokal. Mereka berusaha untuk menyesuaikan dan menghargai nilai-nilai yang dianut masyarakat setempat.

Pembauran yang dilakukan mahasiswa pendatang tentunya tidak selalu berjalan dengan baik. Dalam proses pembauran kadang kala terjadi ketegangan-ketegangan, misalnya; upaya penonjolan etnis masing-masing dan sifat etnosentrik yang merasa budaya dari kelompoknya lebih baik dibandingkan budaya dari kelompok lain. Berkaitan dengan permasalahan proses interaksi

yang dibahas dalam penelitian ini, komisi D DPRD DIY mengharapkann mahasiswa Kalimantan Timur yang sedang menuntut ilmu di Yogyakarta untuk bisa berbaur dan bergaul dengan masyarakat sekitar terutama masyarakat asli Yogyakarta. Terlalu lama tinggal di asrama dan hanya bergaul dengan orang daerah asal bisa menimbulkan munculnya eksklusivitas dan hegemoni daerah asal. Masalah-masalah ini banyak ditemukan di asrama-asrama daerah. Pandangan mengenai nilai-nilai budaya yang berbeda tentunya menjadi momok bagi mereka untuk bisa berbaur dengan masyarakat sekitar sehingga lebih banyak bergaul dengan teman dari daerah asal.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu asrama Kalimantan Timur yang ada di Yogyakarta yaitu asrama AMKT Mangkaliat. Banyaknya asrama Kalimantan Timur di Yogyakarta tidak memungkinkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian pada

semua asrama Kalimantan Timur yang ada, sehingga peneliti memilih salah satu asrama yaitu AMKT Mangkaliat sebagai fokus penelitian untuk mengetahui interaksi sosial yang terjalin antara mahasiswa Kalimantan Timur dengan masyarakat lokal tepatnya di Jl. Pakuningratan No. 47, JT. II, RT. 13, RW. 03, Kelurahan Cokrodingratan, Kecamatan Jetis, Yogyakarta. Selain itu juga mengetahui bagaimana cara mereka untuk membaaur dengan masyarakat sekitar melalui interaksi sosial yang terjalin.

B. METODE PENELITIAN

1. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistic dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan

memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007).

Selanjutnya, dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, seorang peneliti tidak diharapkan dan tidak dianjurkan memelihara asumsi dan keyakinan bahwa dirinya sangat tahu tentang fenomena yang hendak dikaji. Informan pada penelitian ini adalah mahasiswa yang tinggal di asrama AMKT Mangkaliat dan masyarakat lokal yang tinggal di lingkungan sekitar asrama AMKT Mangkaliat.

A. Lokasi dan Waktu

Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di AMKT Mangkaliat Yogyakarta. Adapun peneliti memilih di Universitas Negeri Yogyakarta sebagai tempat penelitian adalah karena secara teknis didasarkan pada kesempatan, waktu, dan tenaga yang peneliti miliki selaku pihak yang melakukan penelitian.

Dalam melakukan wawancara, observasi dan

analisis data penelitian dilakukan selama 3 bulan terhitung mulai bulan Februari hingga April 2016.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini dipilih guna mendapatkan informasi dan data-data sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan untuk mengetahui interaksi sosial mahasiswa penghuni asrama AMKT Mangkaliat dengan masyarakat lokal di sekitar asrama. Subjek penelitian adalah mahasiswa penghuni asrama AMKT Mangkaliat dengan ketentuan, merupakan pengurus dan anggota asrama yang tinggal di asrama AMKT Mangkaliat kurang lebih selama enam bulan dan masyarakat lokal yang tinggal di lingkungan asrama AMKT Mangkaliat.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

(Sugiyono, 2008: 225). Sumber data primer berasal dari kata-kata dan tindakan yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung terhadap orang-orang yang menjadi informan. Pada penelitian ini peneliti mengambil data primer dari hasil wawancara dengan mahasiswa penghuni asrama AMKT Mangkaliat yang telah tinggal di asrama kurang lebih selama enam bulan dan masyarakat lokal yang tinggal di lingkungan sekitar asrama AMKT Mangkaliat.

2. Sumber Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberi data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2008: 225). Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah beberapa sumber tertulis dan hasil dokumentasi atau foto. Sumber data tertulis diperoleh peneliti dari dokumen pribadi, dokumen resmi, dan media cetak lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

E. Teknik Pemilihan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan dalam penelitian atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek yang diteliti (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah mahasiswa pendatang yang tinggal di asrama AMKT Mangkaliat dengan ketentuan telah tinggal di asrama kurang lebih enam bulan serta masyarakat sekitar yang tinggal di lingkungan RT 13 Kelurahan Cokrodiningratan.

F. Teknik Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama (Sugiyono, 2008: 241). Keabsahan data melalui triangulasi sumber dapat peneliti menguji dengan cara.

1. Membandingkan antara observasi dengan wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan studi dokumen

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisa interaktif, Huberman dan Miles. Dalam teknik analisis data terdapat empat komponen, keempat komponen tersebut adalah.

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan oleh peneliti dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti. Dalam hal penelitian ini, peneliti melakukan pencatatan mengenai faktor-faktor pendorong mahasiswa muslim menikah di usia muda, dinamika keluarga muda yang mereka dihadapi, dan bagaimana solusi diambil untuk menghadapi dinamika tersebut. Sedangkan catatan refleksi yaitu catatan yang membuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini maka peneliti harus melakukan wawancara.

2. Reduksi Data

Istilah reduksi data dalam penelitian kualitatif dapat disejajarkan maknanya dengan istilah pengelolaan data dalam penelitian kuantitatif. Ia

mencakup kegiatan mengikhtikarkan hasil pengumpulan data selengkap mungkin, dan memilah-milahnya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, atau tema tertentu. Seperangkat hasil reduksi data juga perlu diorganisasikan ke dalam suatu bentuk tertentu (*display data*) sehingga terlihat sosoknya secara utuh. Ia bisa berbentuk sketsa, sinopsis, matrik, atau bentuk-bentuk lain yang diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan (*conclusion drawing and verification*) (Bungin,2012:70).

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk paparan naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks, grafis dan sebagainya nantinya dapat mempermudah peneliti dalam gambaran hasil penelitian karena banyaknya data dan informasi tersebut peneliti kesulitan dalam

pengambilan kesimpulan dari hasil penelitian (Usman, 2009:85). Dalam hal ini data-data yang diperoleh disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisis dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan suatu laporan. Penyimpulan data atau penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola kejelasan, alur sebab-akibat atau proporsi. Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu juga dapat melakukan dan mendiskusikannya (Usman, 2009:87).

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Cara Berbaur Mahasiswa AMKT Mangkaliat dengan Masyarakat Lokal

Sebuah interaksi tidak akan terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu kontak dan komunikasi (Soekanto, 2010: 58). Kontak dan komunikasi yang terjalin diantara penghuni asrama dengan masyarakat sekitar telah menunjukkan bahwa telah terjadi interaksi sosial diantara dua kelompok sosial ini. Wujud bentuk interaksi sosial yang terjalin antara penghuni asrama dengan masyarakat sekitar dapat terlihat pada keseharian penghuni asrama dengan masyarakat, dimana mereka saling senyum, menyapa dan biasanya juga mengobrol saat saling bertemu.

Dalam kehidupan sehari-hari anak asrama menjalin interaksi sosial dengan masyarakat. Mereka saling berhubungan dengan masyarakat sekitar dan saling menyesuaikan perilaku mereka secara kebudayaan, struktur sosial dan lain sebagainya. Interaksi yang terjalin diantara mereka tidak lepas dari berbagai cara dalam proses mereka bersosialisasi dan berinteraksi. Cara-cara ini tentunya merupakan suatu elemen penting yang untuk mendekatkan dua kelompok sosial ini ataupun pendekatan secara individu antara satu dengan yang lainnya. Cara berbaur yang dilakukan mahasiswa penghuni AMKT Mangkaliat dengan masyarakat lokal di sekitar asrama, sebagai berikut:

- a. Cara berbaur yang dilakukan dalam hal keagamaan.
Dalam hal ini interaksi dilakukan melalui pendekatan rohani dengan kegiatan shalat magrib berjamaah, pengajian, kegiatan pemuda masjid, dan kegiatan TPA di masjid.

- b. Cara berbaur yang dilakukan melalui kemampuan dan potensi diri.

Cara ini dilakukan lebih mengarah pada bidang olahraga karena kebanyakan masyarakat sekitar asrama adalah ibu-ibu dan bapak-bapak yang kurang memiliki banyak kegiatan terutama saat waktu libur, mereka mengharapkan kegiatan serta partisipasi dari mahasiswa untuk turut serta meramaikan dan memajukan kehidupan sosial di RT 13.

- c. Cara berbaur yang dilakukan melalui kegiatan asrama dan kegiatan warga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tujuh informan, mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh warga dan asrama merupakan cara yang paling efektif dalam berinteraksi dan mendekatkan diri dengan masyarakat sekitar. Kegiatan-kegiatan seperti ronda malam, jalan sehat dan senam menjadi kegiatan favorit bagi warga dan anak asrama untuk dijadikan kegiatan rutin untuk saling bercengkrama.

- d. Cara berbaur yang dilakukan dengan bertegur sapa.

Cara ini merupakan cara yang sangat umum dilakukan dalam proses interaksi sosial. Saling bertegur sapa dengan berjabat tangan, tersenyum, dan mengobrol.

2. Dampak Interaksi Sosial Mahasiswa AMKT Mangkaliat dengan masyarakat lokal

Interaksi yang terjadi dalam kurun waktu yang lama pasti akan memberikan hasil atau dampak akibat terjadinya interaksi sosial antara mahasiswa asrama dengan masyarakat sekitar di Kelurahan Cokrodiningratan RT 13. Dampak yang dirasakan oleh para mahasiswa asrama selama menjadi bagian dari masyarakat sekitar lebih banyak mengarah kepada dampak yang positif meskipun ada pula dampak negatifnya.

Dampak positif dari interaksi antara anak asrama AMKT Mangkaliat dengan warga di Kelurahan Cokrodiningratan RT 13, yaitu:

a. Lebih mudah dalam peminjaman alat-alat rumah tangga

Keperluan dan ketersediaan alat-alat rumah tangga di asrama tentunya tidak terlalu lengkap. Terkadang untuk kegiatan tertentu seperti membersihkan halaman asrama, anak asrama meminjam peralatan seperti parang, gunting rumput, gerobak maupun peralatan lainnya.

b. Lebih ingin mengetahui kebudayaan daerah lain

Ketertarikan terhadap kebudayaan Jawa ditunjukkan oleh salah satu anggota penghuni asrama mangkaliat. Informan LB mengatakan bahwa banyak perayaan keagamaan dan kebudayaan yang benar-benar dirayakan dan dihargai di Yogyakarta berbeda sekali dengan daerah asal. Hal ini membuat ketertarikan informan LB untuk lebih mengetahui dengan kebudayaan Jawa dan juga kebudayaan lainnya tentunya.

c. Tata karma

Tata krama merupakan dampak yang dirasakan oleh semua penghuni asrama. Setiap pertanyaan mengenai dampak dari interaksi sosial yang terjalin

dengan warga lokal tidak pernah tertinggal mengenai dampak dalam hal tata krama. Mereka mendapatkan nilai-nilai yang baik mengenai hal tata krama selama tinggal di Yogyakarta.

d. Bermusyawarah dan berorganisasi

Kegiatan bermusyawarah dan berorganisasi sudah bisa ditemui dalam lingkungan masyarakat RT 13. Adanya dua kelompok sosial yang berbeda dan pemikiran-pemikiran yang berbeda pula tentunya mengharuskan mereka untuk memusyawarahkan segala sesuatu terutama dalam musyawarah program kerja yang akan disepakati bersama.

C. KESIMPULAN

Interaksi sosial yang terjalin antara dua kelompok sosial yang berbeda antara mahasiswa pendatang dengan masyarakat lokal Yogyakarta, tidak menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembauran mahasiswa dengan warga sekitar. Sikap toleransi yang dimiliki

oleh para mahasiswa penghuni asrama memberikan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembauran sosial antara anak asrama mangkaliat dengan masyarakat sekitar. Sikap toleransi ini diwujudkan pula dengan keikutsertaan anak asrama dalam kegiatan asrama maupun kegiatan RT yang melibatkan warga sekitar di RT 13.

Anggota asrama berinteraksi dengan masyarakat dengan berbagai macam cara. Cara berbaur yang dilakukan oleh anak asrama dengan warga sekitar diwujudkan dalam berbagai hal, mulai dari kegiatan keagamaan, melalui kemampuan dan potensi diri yang dimiliki, mengikuti berbagai kegiatan warga dan kegiatan asrama, dan mereka juga saling bertegur sapa saat saling bertemu. Cara-cara yang dilakukan oleh para penghuni asrama dirasa cukup efektif dalam mendekatkan diri dengan masyarakat karena melalui cara-cara ini warga dan masyarakat saling mengenal satu

dengan lainnya. Pembauran sosial yang terjadi menumbuhkan rasa kekeluargaan yang erat diantara mereka, secara tidak langsung para anak asrama mangkaliat menjadi bagian dari masyarakat RT 13.

Interaksi yang terjalin antara dua kelompok sosial ini tentunya memberikan dampak tersendiri bagi kehidupan anak asrama mangkaliat. Dampak yang dirasakan mengarah kepada hal-hal yang positif seperti, lebih memudahkan dalam urusan rumah tangga seperti peminjaman alat-alat rumah tangga yang tidak dimiliki asrama, lebih ingin mengetahui kebudayaan daerah lain, mengajarkan kehidupan berorganisasi dan bermusyawarah, dan meningkatnya tata krama anak asrama terhadap kehidupan sosial mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta.

Asrori, Mohammad. (2008). Psikologi Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.

Hardwick dan Meacham. (2003). Heterolocalism, Networks of Ethnicity, and Refugee Communities in the Pacific Northwest: The Portland Story. Vol. 57 No.4. Diambil dari: <http://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1111/j.1467-9272.2005.00498.x>.(2 Desember 2015).

Hidayat, Yusuf. Maret 2013. "Hubungan Sosial antara Etnis banjar dan Etnis Madura di Kota Banjarmasin". Jurnal Komunitas. Diambil dari: <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/komunitas>(23 Juni 2016).

Iskandar. (2015). *Interaksi Sosial Mahasiswa Asrama Hulu Bandar Dengan Masyarakat RW 05 Kumpulrejo, Catur Tunggal, Depok, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Kaltim Prov. (2014). Tersedia di: <http://www.dprd-kaltimprov.go.id/read/news/2014/2354/mahasiswa-kaltim-harus-berasimilasi.html>.

- Diakses pada 10 Desember 2015.
- Lawang, R. M. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Lestari, Indah Puji. Maret 2013. "Interaksi Komunitas Samin dengan Masyarakat Sekitar". *Jurnal Komunitas*. Diambil dari http://journal.unnes.ac.id/artikel_nju/komunitas/2376 (23 Juni 2016).
- Miles dan Huberman. (1994). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Paloma, M. M. (2010). *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Ridia Hasti dan Nurfanah. Maret 2013. "Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Perilaku Remaja (Studi Korelasional terhadap SMP N 1 Padang Panjang)". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Volume 2, No. 1. Diambil dari [http://download.portalgaruda.org/article.php?article=59460&val=1533&title=\(18](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=59460&val=1533&title=(18) Juni 2016)
- Santoso, S. (2006). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sedikit Tentang Mangkaliat 1960. (2015). Tersedia di: <http://mangkaliat1960.blogspot.com/2012/07/sedikit-tentang-mangkaliat-1960.html>. Diakses pada 10 Desember 2015.
- Soekanto, S. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soemardi, S. S. (1964). *Setangkai Bunga Sosiologi*. Jakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Ekonomi Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taneko, S. L. (1984). *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Umiarso, Elbadiansyah. (2014). *INTERAKSIONISME SIMBOLIK: Dari Era Klasik Hingga Modern*. Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.

Usman, H. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Widyaningsih, Ika. (2010). *Interaksi Sosial Himpunan Mahasiswa Lampung Di Yogyakarta*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta.

Veeger, K. (1986). *Realitas Sosial: Refleksi Filsafat Sosial Atas Hubungan Individu-Masyarakat dalam Cakrawala Sejarah Sosiologi*. Jakarta: PT Gramedia.

Widjaja, A. (1986). *Manusia Indonesia, Individu, Keluarga, dan Masyarakat*. Jakarta: Akademika Pressindo.

Zelinsky and Lee. January 1998, "Heterolocalism: An Alternative Model of Sociopaternal Behaviour Immigrant Ethnic Communities". *Int. J. Popul. Geogr.* 4, 281-298. Diambil dari http://www.unimiskolc.hu/~ecomojud/Zelinsky_Lee_1998.pdf. (19 November 2015)